

Peran Pendamping Sosial Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Mendorong Graduasi Mandiri Keluarga Penerima Manfaat

Rangga Gunawan¹, Muhaemin Hartiadi², Abdul Malik Ibrahim³, Varel Afda⁴

¹Universitas Djuanda, ranggaw877@gmail.com

²Universitas Djuanda, muhaiminharriadi@gmail.com

³Universitas Djuanda, abdulmalikibrahim279@gmail.com

⁴Universitas Djuanda, Varelafdha17@gmail.com

ABSTRACT

This research discusses the role of companions (PKH) in Pandansari Village, Ciawi District, studied within the framework of the Indonesian government program which aims to overcome poverty by providing financial assistance to poor families. The focus of this research is to explore how PKH social assistance influences the ability of beneficiary families to achieve economic independence, or what is known as independent graduation. This research uses a qualitative descriptive approach by utilizing in-depth interview techniques, participant observation, and document analysis as the main methods of data collection. These results indicate that social assistants have an important role in facilitating access to public services and improving the economic skills of beneficiary families. Apart from that, the psychological support they provide has also been proven to increase KPM's motivation and self-confidence. However, implementing PKH in the field faces several challenges, such as coordination with local stakeholders and in-depth understanding of the socio-economic conditions of KPM. These findings support the important role of social assistants in social protection programs to achieve the goals of social welfare and poverty alleviation in Indonesia.

Keywords: Family Hope Program (PKH), social assistance, independent graduation, poverty, Indonesia.

ABSTRAK

Penelitian ini membahas Peran pendamping (PKH) di Desa Pandansari, Kecamatan Ciawi, dikaji dalam kerangka Program pemerintah Indonesia yang bertujuan mengatasi kemiskinan dengan memberikan bantuan finansial kepada keluarga miskin. Fokus penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi bagaimana pendamping sosial PKH mempengaruhi kemampuan keluarga penerima manfaat dalam mencapai kemandirian ekonomi, atau yang dikenal sebagai graduasi mandiri. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan memanfaatkan teknik wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen sebagai metode utama pengumpulan data. Hasil ini menunjukkan bahwa pendamping sosial memiliki peran penting dalam memfasilitasi akses terhadap layanan publik dan meningkatkan keterampilan ekonomi keluarga penerima manfaat. Selain itu, dukungan psikologis yang mereka berikan juga terbukti meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri KPM. Meskipun demikian, implementasi PKH di lapangan menghadapi

beberapa tantangan, seperti koordinasi dengan stakeholder lokal dan pemahaman mendalam terhadap kondisi sosial ekonomi KPM. Temuan ini mendukung pentingnya peran pendamping sosial dalam program perlindungan sosial untuk mencapai tujuan kesejahteraan sosial dan pengentasan kemiskinan di Indonesia.

Kata Kunci: Program Keluarga Harapan (PKH), pendamping sosial, graduasi mandiri, kemiskinan, Indonesia.

PENDAHULUAN

Indonesia, sebagai negara dengan populasi yang padat, menghadapi tantangan global terkait masalah kemiskinan. Permasalahan ini semakin rumit karena sulit diatasi secara sendirian oleh negara. Sebagian besar penduduk Indonesia menghadapi kondisi ekonomi yang kurang baik, yang berkontribusi pada peningkatan tingkat kemiskinan setiap tahunnya. Dampak dari situasi ini meliputi masalah serius seperti peningkatan kriminalitas, rendahnya tingkat pendidikan, dan buruknya kondisi kesehatan.

Pemerintah, sebagai penguasa utama, memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengelola negara. Sesuai dengan Undang-Undang Dasar 1945, negara bertanggung jawab untuk melindungi seluruh rakyat Indonesia dan meningkatkan kesejahteraan sosial demi mencapai keadilan sosial. Untuk mengatasi kemiskinan, diperlukan program yang memberdayakan masyarakat yang kurang mampu. Sejak tahun 2007, Pemerintah Indonesia telah memulai PKH dengan tujuan mempercepat penurunan tingkat kemiskinan dan meningkatkan cakupan kebijakan perlindungan sosial.

Program Keluarga Harapan (PKH) adalah salah satu program utama pemerintah Indonesia yang bertujuan mengurangi tingkat kemiskinan melalui pemberian bantuan finansial terkondisi kepada keluarga penerima manfaat. Program ini ditujukan kepada keluarga miskin dengan tujuan untuk meningkatkan akses mereka terhadap layanan kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan ekonomi. Salah satu komponen kunci dalam pelaksanaan PKH adalah peran pendamping sosial. Pendamping sosial bertugas untuk membantu keluarga penerima manfaat (KPM)

dalam memenuhi persyaratan program serta mendorong mereka untuk mencapai kemandirian ekonomi, yang dikenal dengan istilah graduasi mandiri.

Desa Pandansari, Kecamatan Ciawi, merupakan salah satu wilayah yang menjadi lokasi pelaksanaan PKH. Penelitian ini berjudul "Peran Pendamping Sosial Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Graduasi Mandiri Keluarga Penerima Manfaat di Desa Pandansari Kecamatan Ciawi". Studi ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran pendamping sosial PKH dalam mendukung keluarga penerima manfaat di Desa Pandansari mencapai kemandirian ekonomi, atau yang sering disebut sebagai graduasi mandiri.

Pendamping sosial PKH memiliki tanggung jawab yang luas, mulai dari memastikan KPM memenuhi komitmen program hingga memberikan motivasi dan bimbingan untuk meningkatkan keterampilan dan usaha ekonomi mereka.

Menurut Habibullah, hasil studinya menunjukkan bahwa pendamping PKH memiliki peran krusial dalam menjalankan program, Baik secara langsung maupun tidak langsung, mereka berperan penting dalam mencapai kesuksesan program tersebut. Para pendamping bertugas untuk memberikan intervensi teknis secara langsung kepada penerima manfaat PKH, menjalankan peran-peran yang beragam dalam proses tersebut. Sebab itu, studi ini akan menggali lebih dalam peran pendamping sosial PKH di Desa Pandansari, Kecamatan Ciawi, dalam meningkatkan kemandirian ekonomi Keluarga Penerima Manfaat (KPM). Studi ini diharapkan memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai pentingnya peran pendamping sosial dalam implementasi PKH dan strategi untuk meningkatkan efektivitas mereka dalam membantu KPM mencapai kemandirian ekonomi.

Dalam praktek seorang pendamping sosial, partisipasi masyarakat merupakan hal yang krusial dalam proses pendampingan sosial bertujuan untuk memberikan bantuan kepada individu, kelompok, atau masyarakat dalam mengatasi tantangan yang mereka hadapi untuk mencapai kesejahteraan sosial, kesehatan mental, dan mandiri secara optimal. Oleh karena itu, pendampingan ini sering digunakan oleh

pemerintah dan lembaga sebagai strategi umum untuk meningkatkan kesejahteraan, mutu hidup, dan kualitas sumber daya manusia.

Fathur (2017) mengungkapkan bahwa pendamping dalam Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan tenaga profesional yang dipilih oleh Kementerian Sosial untuk memberikan arahan kepada keluarga penerima manfaat PKH. Mereka beroperasi dari kantor kecamatan yang sesuai dengan lokasi tinggal peserta PKH yang mereka dampingi, sesuai dengan peraturan dalam Peraturan Menteri Sosial tentang PKH Pasal 18. Tugas pokok pendamping sosial PKH, seperti dijelaskan dalam Pasal 10 ayat (1) huruf h, adalah memberikan dukungan di wilayah kecamatan.

Dengan demikian, dapat diartikan sebagai individu yang membantu masyarakat atau keluarga yang belum sejahtera, atau sebagai mitra pemerintah untuk mengoptimalkan potensi dan mendorong kemandirian guna meningkatkan kesejahteraan atau mutu hidup mereka. Pendamping sosial dapat menghadapi berbagai tantangan dengan strategi seperti merancang program untuk meningkatkan kesejahteraan sosial ekonomi, menggalang sumber daya lokal, menyelesaikan masalah sosial di komunitas, memfasilitasi akses masyarakat terhadap kebutuhan mereka, dan berkolaborasi dengan berbagai stakeholder untuk pemberdayaan masyarakat.

Syarat umum untuk menjadi pendamping PKH mencakup: tidak memiliki afiliasi dengan CPNS/PNS/TNI/POLRI; bersedia bekerja secara penuh waktu dan ditempatkan sesuai kebutuhan PKH; tidak terlibat dalam aktivitas politik; bersih dari catatan hukum baik pidana maupun perdata; berusia minimal 19 tahun dan maksimal 45 tahun pada bulan April 2016; bebas dari penggunaan narkoba atau zat adiktif lainnya; dalam kondisi fisik dan mental yang sehat; memiliki gelar dari institusi terakreditasi untuk sarjana, diploma, atau SMK; tidak memiliki kontrak kerja dengan pihak lain; memiliki keahlian dalam penggunaan komputer dan perangkat office automation; bersedia menandatangani komitmen integritas jika terpilih sebagai

pendamping atau operator PKH tahun 2016; serta siap mengikuti seluruh tahapan seleksi yang ditetapkan:

- a) Calon pendamping PKH diharuskan memiliki gelar Diploma IV atau Sarjana di bidang pekerjaan di bidang sosial atau kesejahteraan, dan telah mengikuti program pelatihan terkait dan memiliki pengalaman praktis di dalamnya.
- b) Calon pendamping PKH yang diprioritaskan harus memiliki gelar sarjana atau diploma dalam ilmu sosial terapan, dan telah menyelesaikan pelatihan serta memiliki pengalaman praktis dalam bidang sosial atau layanan kesejahteraan sosial.
- c) Calon pendamping PKH yang diprioritaskan harus memiliki gelar sarjana atau diploma di bidang sosial, telah menyelesaikan program pelatihan terkait pekerjaan sosial atau kesejahteraan sosial, dan memiliki pengalaman praktis di bidang tersebut.
- d) Calon pendamping PKH yang diutamakan harus memiliki latar belakang SMK di bidang kesejahteraan sosial, pekerjaan sosial, atau keperawatan, telah mengikuti pelatihan terkait pekerjaan sosial atau penyelenggaraan kesejahteraan sosial, dan memiliki pengalaman praktis dalam bidang tersebut.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Studi ini menerapkan metode deskriptif kualitatif untuk menyelidiki secara komprehensif bagaimana pendamping sosial memberikan dukungan kepada keluarga penerima manfaat (KPM) Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Pandansari, Kecamatan Ciawi. Dengan desain ini, peneliti dapat menggambarkan fenomena secara rinci berdasarkan pengalaman dan pandangan yang dimiliki oleh subjek penelitian.

Moleong menjelaskan bahwa penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk mendapatkan wawasan yang mendalam tentang fenomena sosial dari perspektif partisipan yang terlibat. Pendekatan ini fokus pada makna dan interpretasi yang diberikan oleh partisipan terhadap pengalaman mereka. Pengumpulan data kualitatif metode utamanya mencakup wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Pandansari, Kecamatan Ciawi. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada relevansi dan keterlibatan aktif pendamping sosial PKH di desa tersebut. Kecamatan Ciawi, Kabupaten Bogor, merupakan bagian dari Kabupaten Bogor yang menjadi fokus Program Keluarga Harapan. Sebagai wilayah pedesaan dengan tantangan sosial dan ekonomi, kehadiran PKH di Kecamatan Ciawi memiliki peran krusial dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga miskin. Namun, keberhasilan PKH tidak hanya tergantung pada pemberian bantuan tunai, melainkan juga pada efektivitas pendampingan sosial dalam membimbing keluarga penerima manfaat menuju keberlanjutan ekonomi, yang dikenal sebagai "graduasi mandiri".

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini terdiri dari pendamping PKH dan keluarga KPM di Desa Pandansari. Pemilihan subjek dilakukan dengan menerapkan teknik purposive sampling, di mana individu yang dipilih dianggap memiliki informasi yang relevan dan mendalam terkait penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Wawancara Mendalam (*In-Depth Interview*): Dilakukan dengan pendamping sosial dan beberapa perwakilan KPM. Wawancara ini bertujuan untuk menggali informasi mendalam mengenai peran pendamping sosial dalam proses pendampingan dan mendorong graduasi mandiri KPM.

Observasi Partisipatif: Observasi dilakukan dengan cara terlibat langsung dalam kegiatan pendampingan sosial. Peneliti mengamati interaksi antara pendamping sosial dan KPM, serta proses pendampingan yang dilakukan.

Dokumentasi: Pengumpulan data tambahan dilakukan melalui dokumen-dokumen resmi terkait PKH, laporan pendamping sosial, dan data graduasi mandiri KPM.

Teknik Analisis Data

Adapun proses analisis data meliputi:

Reduksi Data: Merangkum, memilih, dan memfokuskan data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Penyajian Data: Menyajikan data dalam bentuk naratif yang memudahkan pemahaman mengenai temuan penelitian.

Penarikan Kesimpulan: membuat kesimpulan berdasarkan teori dan penelitian terdahulu.

Validitas dan Reliabilitas

Untuk menjamin kevalidan dan keandalan data, penelitian ini menerapkan metode triangulasi, yaitu menggabungkan metode pengumpulan data (wawancara, observasi, dan analisis dokumen), serta memvalidasi informasi dari berbagai sumber yang berbeda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dalam penelitian ini, dilakukan evaluasi terhadap kontribusi pendamping sosial PKH memfasilitasi KPM untuk mencapai kemandirian ekonomi di Desa Pandansari, Kecamatan Ciawi. Berdasarkan pengumpulan data melalui wawancara mendalam dengan pendamping sosial PKH, observasi partisipatif, dan analisis dokumen terkait, ditemukan beberapa hasil signifikan:

Peran Pendamping Sosial dalam Memfasilitasi Akses dan Penguatan Keterampilan, Pendamping sosial PKH berperan penting dalam memfasilitasi akses keluarga penerima manfaat (KPM) terhadap berbagai layanan publik seperti kesehatan dan pendidikan. Mereka juga aktif dalam memberikan bimbingan dan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan ekonomi KPM, sehingga memungkinkan mereka untuk mandiri secara finansial.

Motivasi dan Dukungan Psikologis dari Pendamping Sosial, Selain aspek teknis, pendamping sosial juga memberikan motivasi dan dukungan psikologis kepada KPM. Dengan demikian, ini terbukti dapat meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi KPM untuk mengatasi tantangan ekonomi dan sosial yang mereka hadapi.

Tantangan dalam Implementasi Program dan Strategi Penanggulangan, Meskipun memiliki peran yang krusial, pendamping sosial juga menghadapi sejumlah tantangan dalam implementasi PKH di lapangan. Tantangan tersebut antara lain terkait dengan koordinasi dengan stakeholder lokal, pemahaman mendalam terhadap kondisi sosial ekonomi KPM, dan pemenuhan target graduasi mandiri sesuai dengan waktu yang ditetapkan.

Pembahasan

Peran pendamping sosial dalam mendukung PKH di Desa Pandansari, Kecamatan Ciawi, terbukti sangat penting dalam meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan program. Dalam konteks pembahasan ini, beberapa aspek kunci dapat disorot:

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendamping sosial sangat efektif dan memiliki dampak signifikan dalam membantu KPM mencapai graduasi mandiri. Dukungan mereka dalam hal akses, pelatihan keterampilan, dan motivasi psikologis berkontribusi besar terhadap peningkatan kemandirian ekonomi KPM.

Meskipun demikian, penelitian juga mengidentifikasi sejumlah tantangan dalam implementasi program, seperti kendala logistik dan koordinasi antarstakeholder. Untuk mengatasi tantangan tersebut, diperlukan strategi yang lebih

terintegrasi dan kolaboratif antara pemerintah, pendamping sosial, dan masyarakat lokal.

Temuan penelitian ini konsisten dengan literatur yang menekankan pentingnya peran pendamping sosial dalam program-program perlindungan sosial untuk mencapai tujuan kesejahteraan sosial dan pengentasan kemiskinan.

KESIMPULAN

Indonesia, yang merupakan negara dengan populasi yang padat serta masalah kemiskinan yang rumit, menghadapi tantangan besar dalam upaya mengurangi kemiskinan secara berkelanjutan. Mayoritas penduduk berada dalam taraf ekonomi rendah, yang mengakibatkan peningkatan angka kemiskinan dari tahun ke tahun. Konsekuensi dari situasi ini melampaui aspek ekonomi saja, meliputi tingkat kejahatan yang tinggi, pendidikan yang kurang berkualitas, dan kondisi kesehatan yang mengkhawatirkan.

Sejak tahun 2007, pemerintah Indonesia telah melaksanakan PKH untuk memberikan bantuan finansial kepada keluarga miskin dengan tujuan meningkatkan akses mereka terhadap layanan kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan ekonomi. Salah satu elemen kunci dalam keberhasilan pelaksanaan PKH adalah peran pendamping sosial, yang bertugas tidak hanya memastikan keluarga penerima manfaat memenuhi persyaratan program, tetapi juga mendorong mereka menuju kemandirian ekonomi atau yang dikenal sebagai graduasi mandiri.

Penelitian ini fokus pada peran pendamping sosial PKH di Desa Pandansari, Kecamatan Ciawi, untuk mengeksplorasi sejauh mana mereka dapat mempengaruhi proses graduasi mandiri KPM. Hasil analisis menunjukkan bahwa pendamping sosial memiliki peran strategis dalam memfasilitasi akses terhadap layanan publik dan dalam meningkatkan keterampilan ekonomi KPM. Selain itu, mereka juga memberikan dukungan psikologis yang penting untuk meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri KPM dalam mengatasi tantangan ekonomi dan sosial.

Meskipun demikian, implementasi PKH di lapangan tidak lepas dari tantangan, seperti koordinasi dengan stakeholder lokal dan pemahaman yang mendalam terhadap kondisi

sosial ekonomi KPM. Untuk mengoptimalkan efektivitas program, diperlukan strategi yang lebih terintegrasi antara pemerintah, pendamping sosial, dan masyarakat lokal.

Secara keseluruhan, penelitian ini mengungkapkan pentingnya peran pendamping sosial dalam kesuksesan implementasi PKH. Temuan ini konsisten dengan literatur yang menekankan perlunya dukungan sosial yang menyeluruh dalam upaya perlindungan sosial untuk mencapai tujuan kesejahteraan dan mengurangi kemiskinan.

Oleh karena itu, peningkatan dan penguatan pendamping PKH diharapkan dapat berdampak positif dalam meningkatkan kesejahteraan dan mandiri ekonomi keluarga miskin di Indonesia.

REFERENSI

1. Rahmawati E, Kisworo B. Peran Pendamping dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin melalui Program Keluarga Harapan. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*. 2017;1(2). doi:10.15294/pls.v1i2.16271
2. PERAN PENDAMPING PADA PROGRAM KELUARGA HARAPAN DI KABUPATEN KARAWANG Habibullah.
3. Moleong, Lexy J. (2017). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
4. Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
5. Creswell, John W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches (4th ed.)*. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.